

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis sentimen terhadap komentar masyarakat terkait isu pembubaran DPR pada platform TikTok menggunakan algoritma *Naive Bayes*, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Model *Naive Bayes* tanpa SMOTE menghasilkan akurasi yang tinggi, namun tidak mampu mengenali kelas minoritas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model tanpa SMOTE memperoleh akurasi sebesar 75,57%, tetapi hanya mampu mengklasifikasikan kelas netral dengan baik. Sementara itu, kelas negatif dan positif tidak terdeteksi sama sekali, sehingga model mengalami bias terhadap kelas mayoritas.
2. Penerapan SMOTE mampu meningkatkan keseimbangan model dalam mengenali seluruh kelas sentimen. Setelah menggunakan SMOTE, akurasi model menurun menjadi 57,65%, namun performa dalam mendeteksi kelas negatif dan positif meningkat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai *recall* dan *f1-score* pada kedua kelas tersebut, serta peningkatan nilai *macro average f1-score* dari 0,29 menjadi 0,46.
3. Model masih mengalami kesulitan dalam membedakan sentimen yang memiliki konteks serupa atau ambigu. Kesalahan klasifikasi masih banyak terjadi pada pertukaran antara kelas netral dengan kelas lainnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik data teks media sosial yang

cenderung singkat, tidak baku, dan memiliki ambiguitas tinggi, sehingga menyulitkan model dalam menangkap perbedaan sentimen secara akurat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan algoritma klasifikasi yang lebih kompleks. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode lain seperti *Support Vector Machine (SVM)*, *Random Forest*, atau *Deep Learning (LSTM/BERT)* yang memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami konteks teks.
2. Melakukan peningkatan kualitas *pre-processing* dan normalisasi teks. Perlu dilakukan pengembangan pada proses normalisasi kata tidak baku, slang, dan bahasa gaul yang sering muncul pada media sosial agar model dapat memahami konteks dengan lebih baik.
3. Menambah jumlah dan variasi data. Penggunaan dataset yang lebih besar dan lebih beragam dapat membantu model dalam mempelajari pola sentimen dengan lebih optimal serta mengurangi ambiguitas dalam klasifikasi.